

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR PADA OTORITAS JASA KEUANGAN (Periode 2016-2021)

A'qilia Munawarah ¹⁾, Siti Rusidah ²⁾, Rizky Muslim Hidayat ³⁾

¹⁾ Mahasiswa Administrasi Bisnis, FISIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

²⁾ Dosen Administrasi Bisnis, FISIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

³⁾ Dosen Administrasi Bisnis, FISIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

*)E-mail : aqiliamnwrh@gmail.com

ARTICLE HISTORY:

Received

Accepted

Published

ABSTRACT

A'qilia Munawarah, 1810412620041, 2022, the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loan (NPL) on Return On Assets (ROA) at National Private Commercial Banks (BUSN) registered with the Financial Services Authority (OJK) (period 2016- 2021). Under the supervision of Hj. Siti Rusidah.

The overarching goals of this study are to (1) investigate the partial and simultaneous each variable at National Private Commercial Banks (BUSN) licensed by the Financial Services Authority (OJK), and (2) apply the study's findings to a sample of BUSN (2016-2021 period). This study employs a causal-associational approach to quantitative research. The data used to create this summary was collected using a kind of sampling known as "Purposeful Sampling," which was applied to a subset of BUSN Bank's financial records at random. Each state-owned enterprise bank's financial statements from 2016-2021 were used as secondary data in this analysis. To evaluate the business's success, these statements were used. Reading books and financial reports, in addition to checking out the Financial Services Authority's website. In this study, using Multiple Linear Regression Analysis with the 26.0 Version of SPSS.

The findings revealed that the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loans (NPL) had only a minimal impact on ROA (ROA). The Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non-Performing Loans are known to have a significant impact on the Return On Assets (ROA) figure (22.90%),

KEYWORDS:

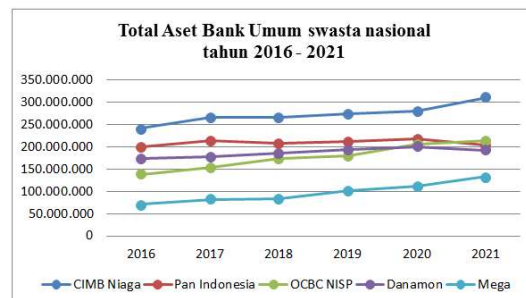
Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lembaga Perbankan adalah peran pendukung bagi pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. bank suatu lembaga dalam hal keuangan yang pekerjaannya menghimpun dana, yaitu simpanan dan meminjamkan kembali berupa kredit. Bank adalah lembaga ekonomi yang penting dan kinerjanya harus dipantau dengan baik, menurut Ershanti dan Nindya (2020) Metode untuk pengukur atau menilai suatu kinerja keuangan yaitu melalui profitabilitas atau rasio ROA. Pada laporan keuangan rasio ini biasanya untuk menilai seberapa efektif bank untuk mendapatkan pendapatan dan keuntungan dari Manajemen Asset keseluruhannya. Dimana halnya jika ROA mengalami peningkatan, maka akan membuat kinerja bank membaik, dan perputaran aset akan semakin cepat jika profitabilitasnya juga tinggi dan bank semakin tumbuh berkembang. Kasmir (2017:108) mengatakan penetapan kriteria pada kualitas kredit dan penentu tingkat kesehatan bank dilakukan

dengan permodalan (CAR), aktiva produktif (NPL), Rentabilitas, Likuiditas, dan efisiensi. Berikut total aset lima bank swasta nasional yang menjadi objek dalam penelitian ini, yang terdaftar pada OJK pada tahun 2015 – 2020 :



Permodalan adalah hal yang sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan dari setiap nasabah dengan nilai CAR yang cukup maka akan memperlancar kegiatan operasionalnya. Nilai CAR yang besar, semakin besar keuntungan dan risiko

yang dihadapi semakin kecil.

Selain memperhatikan besarnya permodalan, bank juga harus memperhatikan besarnya risiko yang dihadapi. Yang dimana ketidakpastian mengenai suatu hasil atau yang diharapkan. Manajemen risiko kredit merupakan konsep penting untuk menentukan kelangsungan hidup profitabilitas, rasio yang menunjukkan risiko kredit yang dimaksud yaitu Non Performing Loan (NPL). Lukman (2005:254) mengatakan tingginya NPL akan berdampak pada pendapatan dan mempengaruhi profit-nya.

Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan periode 2016-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara parsial Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan periode 2016-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara simultan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA) pada bank umum swasta nasional yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan periode 2016-2021?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan CAR dengan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2016-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap ROA bank umum swasta nasional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dari tahun 2016 hingga 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA pada bank umum swasta nasional yang terdaftar di OJK selama periode 2016-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Modal dibandingkan dengan jumlah kerugian yang diteruskan. Baik risiko maupun kemungkinan pengembalian aset produktif bank akan berkurang jika CAR diterapkan. Wahyuni (2019:143-144) mencatat bahwa kenaikan CAR akan memberikan peluang besar bagi lembaga keuangan untuk meningkatkan keuntungan mereka, dan sebaliknya. Persyaratan modal minimum bagi bank adalah 8% dari total aset tertimbang, seperti yang diatur OJK

No. 11/POJK.03/2016. Jika CAR bank adalah 8% atau lebih, itu dianggap dalam posisi sangat baik. Maka Rumus menghitung rasio CAR adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Kredit masalah salah satu kredit tidak lancar atau dimana peminjam tidak bisa memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, seperti persyaratan pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman dan sebagainya. Risiko tidak bisa lepas dari Bank, kasmir (2014:43) risiko Bank merupakan ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diharapkan atau diterima. IBI (2018:293) NPL adalah penyaluran pada kredit, namun nasabah tidak bisa membayar atau melakukan angsuran sesuai yang sudah dijanjikan oleh kedua belah pihak. Pada peraturan BI yang menyatakan tentang NPL maksimal 5% maka akan dikatakan sehat, semakin tinggi kualitas kredit maka akan menyebabkan meningkatnya jumlah kredit bermasalah sehingga menyebabkan kinerja suatu bank tidak baik. Rumus penghitungan NPL :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Dalam operasional yang berjalan, setiap perusahaan bertujuan mendapatkan keuntungan. Profitabilitas merupakan indikator untuk pengukuran pada kinerja dan mengetahui profit suatu perusahaan yang ditinjau dari segi aset. Menurut Anwar (2019:177), Rasio pengembalian aset mengukur kapasitas organisasi untuk menghasilkan pendapatan dari sumber dayanya. Kapasitas bank untuk memaksimalkan keuntungan sekaligus meminimalkan kerugian dari manajemen aset akan memburuk jika rasio terus menurun. ROA dipengaruhi oleh perputaran aset modal kerja perusahaan dan jumlah aset yang digunakan untuk kegiatan operasional. Rumus pengukuran ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut Idroes (2008:69) bank mempunyai permodal yang bisa digunakan untuk setiap kegiatan bank. Rasio ketersediaan modal tujuannya untuk memperlihatkan seberapa mampu bank dalam

menutupi setiap risiko kerugian dan membiayai kegiatan yang dilakukan. Menurut IBI (2015:18), CAR merupakan rasio dari kecukupan modal yang mempertahankan permodalannya untuk mencukupi dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi besarnya modal bank. Darmawani (2011:95) jika tingkat pertumbuhan laba dan aset (ROA) kecil, bank dianggap berada dalam bahaya yang lebih besar daripada bank dengan pertumbuhan yang kuat. Berdasarkan hasil penelitian Bernardin (2016) membuktikan bahwa secara parsial CAR memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*.

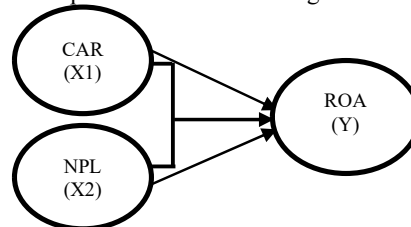
Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2014) dalam kegiatan bank tentu tidak lepas dari risiko, yang dimana risiko bank merupakan hasil dari ketidak pastian suatu hal yang diperkirakan. salah satunya risiko kredit bermasalah. NPL suatu kondisi disaat peminjam tidak bisa melunasi kewajibannya, seperti yang dijanjikan dari kedua pihak. Dapat dikatakan jika kredit bermasalah meningkat maka bank akan mengalami kerugian dimana laba akan menurun. Setiap perbankan harus bisa mengatur dan mempertahankan kredit yang baik, menyalurkan kredit kepada nasabah dan mengembalikan kredit dengan syarat – syarat yang sudah ditentukan. Dengan menggunakan hasil penelitian Fajari, Sunarto (2017) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh besar terhadap ROA.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Asset (ROA)

Menurut Prihadi (2020) menentukan potensi akumulasi aset bank dengan menganalisis profitabilitas dan pengembalian asetnya. ROA suatu rasio untuk mengidentifikasi mampu atau tidaknya bank untuk mendapatkan hasil laba dengan cara memanfaatkan aktiva. Dimana tingkat aktiva yang sehat atau baik akan mempengaruhi laba, bisa dilihat dari besarnya kecukupan modal yang dapat berpengaruh pada nilai dan kepercayaan pihak nasabah terhadap kinerja bank. Rasio kecukupan modal yaitu CAR, menurut Purba (2011:43) CAR untuk mengukur seberapa mampu modal bank untuk mencegah terjadinya penurunan pada aset dan mengantisipasi jika ada terjadinya risiko kerugian. CAR yang besar, memperlihatkan bahwa bank dapat meningkatkan cadangan pada pembiayaan. Sehingga memberi jalan bagi bank dalam meningkatkan profitabilitas. tingkat menyalurkan kredit yang baik akan berdampak pada nilai laba setiap bank. Total kredit bermasalah sebagai persentase dari total kredit diukur dengan rasio NPL. Menurut ismail (2013) dampak kredit bermasalah akan menyebabkan laba menurun, membuat berdampak kepada ROA. Berikut model

penelitian yang menggambarkan Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Loan berpengaruh terhadap Return On Asset sebagai berikut :



Gambar.1 model penelitian

Hipotesis

Kausalitas Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Return On Asset (ROA)

Tugas dari setiap bank yaitu menghimpun dana, serta menyalurkan lagi dengan berupa kredit. dengan memiliki modal yang cukup dalam menyalurkan kredit maka terciptalah laba. menurut Wahyuni (2019:143-144) CAR yang memiliki nilai tinggi bias memberikan jalan untuk bank agar meningkatnya nilai profitabilitas. Dimana jika nilai CAR meningkat, laba akan meningkat. Dibuktikan dari penelitian Bernardi (2016), anggraini dan muniarty (2020), alfian dan pratiwi (2021) yang membuktikan bahwa CAR mempengaruhi terhadap ROA.

H1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2016 – 2021.

Kausalitas Non Performing Loan (NPL) pada Return On Asset (ROA)

Bank perlu memperhatikan risiko yang akan dihadapi salah satunya risiko kredit. Menurut Ikatan BI (2017:67) merupakan risiko dari akibat kegagalan pihak peminjam atau pihak yang lainnya untuk menjalankan kewajiban melunasi utang kepada bank. Menurut BI batas maksimal NPL berada pada 5%, jika NPL naik maka keuntungan dari persentase bunga akan terhambat yang mengakibatkan ROA menurun.

H2 : *Non – Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2016 – 2021.

Kausalitas Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) pada Return On Asset (ROA)

CAR yaitu ketersediaan modal yang mempertahankan modal bank untuk mencukupi dan mengendalikan risiko yang timbul akan berdampak pada besar kecilnya modal milik bank. Jika pertumbuhan laba berjalan dengan lambat maka bank akan mengalami risiko yang besar. Peraturan OJK menetapkan standar CAR minimum sebesar 8%. Jika nilai CAR berada dibawah dari 8% maka bank tersebut dikatakan tidak sehat, begitupun sebaliknya. Tidak hanya kecukupan modal yang harus

diperhatikan oleh bank, bank juga harus memperhatikan risiko yang dihadapi. Salah satunya risiko kredit bermasalah atau NPL, Menurut Ismail (2016) piutang macet adalah masalah yang tidak dapat dibayar nasabah lagi semua utangnya kepada pihak bank, seperti yang sudah dijanjikan. Jika NPL meningkat akan mempengaruhi buruknya kualitas kredit yang sudah disalurkan, sehingga menyebabkan kinerja keuangan bank menurun.

H3 : Capital Adequacy Ratio dan Non – Performing Loan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Return On Asset pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan periode 2016 – 2021.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah kuantitatif, dimana untuk meneliti melalui populasi dan sampel.

Desain Penelitian

Desain yang peneliti gunakan yaitu asosiatif kausal (sebab - akibat). Sugiyono (2019) asosiatif kausal bersifat untuk menyatakan pengaruh kedua variabel atau lebih dalam bentuk sebab akibat.

Lokasi Penelitian

Lokasi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang terdaftar pada OJK tahun 2016 - 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai yaitu laporan keuangan yang diteliti selama periode 2016 - 2021, dengan sampel 5 Bank yang diteliti yaitu BankCIMB Niaga, Bank OCBC NISP, Bank Pan Indonesia, Bank Danamon dan Bank Mega dengan teknik purposive sampling. Ada kriteria pengambilan pada sampel ini : (1) bank khusus BUSN yang sudah go public yang terdaftar di OJK. (2) Data yang diteliti sudah diaudit (3) data laporan keuangan tersedia pada tahun 2016-2021(4) bank yang dipilih masih berjalan pada tahun yang diteliti.

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data sekunder mengacu pada proses pengumpulan informasi dari bahan yang dikumpulkan sebelumnya, seperti buku, catatan keuangan, dan jurnal ilmiah. Informasi yang digunakan untuk penelitian ini dikumpulkan dari situs web OJK sendiri.

Teknik analisis data

Deskriptif Statistik

Sugiyono (2015:29) statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan terhadap objek menggunakan data sampel dan populasi penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas, untuk melihat pada model regresinya, antar variabel X dan Y berdistribusi normal atau tidak. Dengan cara uji Kolmogorov Smirnov yang dilihat dari data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak. Yang dimana besar pengambilan keputusannya : nilai signifikan yang dibawah dari 0,5 atau $< 0,5$ akan dikatakan bahwa H_0 ditolak, dan jika nilai signifikannya yang lebih besar dari 0,5 atau $> 0,5$ akan dikatakan bahwa H_0 dinyatakan diterima.

Uji Multikolinieritas

untuk melihat apa ada atau tidak adanya kesamaan dari variabel bebas pada satu model, Pengecekan angka VIF untuk melihat apakah lebih besar dari 0,1 < 10 merupakan salah satu pendekatan untuk menilai apakah terjadi multikolinearitas atau tidak. Setelah itu, mengumpulkan kata kunci yang menyatakan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

untuk meneliti apa ada terjadi perubahan antara Varians residual dari suatu periode ke-periode yang lainnya. Kriteria pengambilan keputusannya adalah : jika hasil korelasi signifikan $< 0,5$ maka bisa dikatakan persamaan regresi tersebut terjadinya Heteroskedastisitas, jika hasil korelasi signifikan $> 0,5$ dapat dikatakan tidak ada terjadinya Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

untuk melihat apa ada Autokorelasi. Maka menggunakan Uji DW yang bisa dilihat melalui Uji Regresi dan juga secara konvensional. yang dimana bisa dikatakan telah memenuhi asumsi Autokorelasi dapat memenuhi jika nilai DW mendekati angka -2 sampai +2 (maka tidak terjadi adanya Autokorelasi).

Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Agar terlihat pengaruh setiap variabel (X) terhadap variabel (Y). Tujuan dilakukannya regresi linier untuk mengukur seberapa berpengaruhnya dari perubahan variabel dependen dari nilai variabel independen. dapat dilihat rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Return On Asset (ROA)

a : Konstanta regresi

b : Koefisien regresi mengukur pengaruh

e : tingkat kesalahan residual

X_1 : Capital Adequacy Ratio (CAR)

X_2 : Non Performing Loan (NPL)

Uji Hipotesis

Uji t (secara parsial)

Uji Parsial, yang bertujuan untuk memastikan apakah kedua variabel independen tersebut di atas berpengaruh positif serta signifikan secara statistik terhadap variabel dependen minat (Y). untuk mendeteksi kesimpulan Uji t : Ho akan diterima dan Ha akan ditolak, jika nilai sig. yang dimiliki > 0,5 dan t hitung < t table.

Uji f (secara simultan)

Uji simultan, untuk melihat secara bersamaan apa kedua variabel (X) memiliki pengaruh ada atau tidak kepada variabel (Y). kriteria untuk pengambilan keputusan Uji f : Ho akan diterima dan Ha akan ditolak, jika nilai sig. yang dimiliki > 0,5 dan f hitung < f table.

Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien yang digunakan untuk menentukan seberapa besar satu variabel (X) berkontribusi terhadap varians yang lain (Y). Jika R2 cenderung menurun atau mendekati 0, ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel Y dapat diabaikan. Maka Jika hasil R2 membesar maka memiliki pengaruh yang besar. Adapun pedoman interpretasi Koefisien Korelasi :

Gambar.2 Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval Korelasi	Tingkatan Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Data dipenelitian ini terdiri dari dua Variabel independen adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL) dan satu variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA). Berikut ini deskripsi dari setiap penjelasan variabel berdasarkan data yang diperoleh :

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pada data CAR, CAR terendah berada pada tahun 2017 oleh bank OCBC NISP yaitu sebesar 17,51% dan CAR terbesar pada tahun 2020 oleh Bank Panin Indonesia sebesar 29,55%. Meskipun CAR mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun tetap memenuhi syarat yang telah ditetapkan dimana kecukupan modal sebesar 8% maka CAR Bank BUSN dikategorikan sehat.

Non-Performing Loan (NPL)

Di data NPL, NPL terendah berada pada tahun 2019 oleh Bank Panin Indonesia sebanyak 0,78% dan rasio NPL terbesar pada tahun 2016 oleh Bank

CIMB Niaga sebesar 3,93%. Meskipun mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun tetap memenuhi syarat dimana rasio NPL dibawah dari 5% kategori sehat. dalam hal ini berarti rasio NPL semua bank BUSN dikategorikan sehat.

Return On Asset (ROA)

Pada data ROA, ROA terendah pada tahun 2020 oleh Bank Danamon yaitu sebesar 0,87% dan rasio ROA terbesar pada tahun 2016 oleh Bank Danamon sebesar 3%. Meskipun mengalami fluktuasi setiap tahunnya, namun Bank BUSN tetap memenuhi syarat dimana masih berada pada 1,02% dimana batas kesehatan ROA minimal > 1%. Namun ada satu bank Danamon berada pada 0,87% < 1%. dalam hal ini berarti rasio ROA setiap bank BUSN dikategorikan sehat.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berupa data variabel (X) yang berpengaruh terhadap variabel (Y) pada BUSN yang terdaftar di OJK periode 2016-2021. Yang dinilai dari hasil minimum, maksimum, mean dan std.Deviation.

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CAR	30	17.51	31.04	22.6353	3.37989
NPL	30	.78	3.93	2.3603	.99485
ROA	30	.87	4.22	2.1013	.75084
Valid N (listwise)	30				

Hasil Analisis Data

Hasil Uji Asumsi Klasik

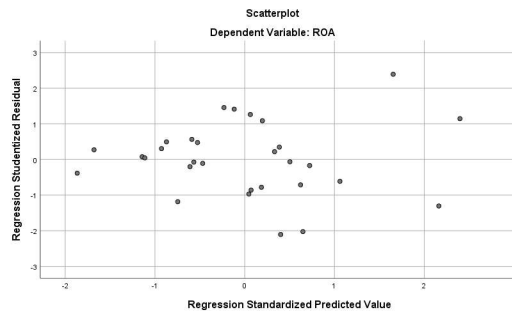
Hasil Uji Normalitas

Gambar.4 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65909292
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asym. Sig. (2-tailed)		.200 c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil uji diatas, perhitungan statistik dengan melihat pada tabel nilai Sig. Yang dimana 0,200. Dapat dikatakan Nilai hasil ini lebih besar dari 0,05, atau (0,200 > 0,05). Dari pilihan yang dibuat selama pengujian ini, maka data mengikuti distribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar.5 Hasil Scatterplot

Correlations			Unstandardized Residual
Spearman's rho	CAR	Correlation Coefficient	
		Sig. (2-tailed)	,969
		N	30
	NPL	Correlation Coefficient	,038
		Sig. (2-tailed)	,844
		N	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	30

Gambar.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Spearman's rho

Dari uji ini, setiap variable tidak adanya gejala Heteroskedastisitas. Dimana nilai signifikannya lebih besar atau $> 0,05$ (5%). Dimana nilai variabel CAR(X1) adalah $0,969 > 0,05$ Dan variabel NPL (X2) yaitu $0,844 > 0,05$. Sehingga tidak mengandung Heteroskedastisitas, Sehingga bisa dilanjutkan dengan uji berikutnya.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients			
		Collinearity Statistics	
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
CAR	,941	1,063	Tidak Terjadi Multikolinearitas
NPL	,941	1,063	Tidak Terjadi Multikolinearitas

a. Y Variable: ROA

Gambar.7 Hasil Uji Multikolinieritas

Pada uji tersebut, nilai *tolerance* padakedua variabel yaitu $0,941 > 0,10$ dengan nilai VIF dari CAR (X1) dan NPL (X2) sebesar $1,063 < 10,00$. bisa disimpulkan bahwasanya tidak ada terjadi gejala Multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	D-W
1	,479 ^a	,229	,172	,68307	1,056

a. predictors: (Constant), CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Gambar.8 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel diatas, didapat hasil Autokorelasi yang memperoleh hasil antara -2 sampai dengan +2, dari analisis hasil angka perhitungan D-W diatas. Maka dapat dilihat bahwa hasil dari uji diatas sebesar 1,056 yang dimana menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Gambar.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,603	1,005		,599	,554
CAR	,083	,039	,376	2,158	,040
NPL	-,166	,131	-,219	-1,260	,218

a. Dependent Variable: ROA

Pada uji tersebut menunjukkan hasil adanya persamaan pada regresi linier berganda yang dinyatakan pada berikut ini :

$$Y = 0,603 + 0,083 X_1 - 0,166 X_2$$

Keterangan :

Y : *Return On Asset* (ROA)

X1 : *Capital Adequacy Ratio*(CAR)

X2 : *Non Performing Loan* (NPL)

Dapat dijelaskan persamaan regresi tersebut :

1. Persamaan di atas mengandung nilai konstanta 0,603, dan setiap variasi CAR (X1) dan NPL (X2) yang mempengaruhi ROA, ditunjukkan oleh nilai konstanta (Y). Nilai ini menunjukkan bahwa tidak satu pun dari faktor-faktor ini yang berubah.
2. Koefisien regresi untuk variabel CAR dihitung sebesar 0,083 (X1). Maka, kenaikan 1 poin di CAR menunjukkan kenaikan 0,083 poin di ROA, maka dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel NPL (X2) adalah -0,166. Yang dimana jika NPL mengalami peningkatan sebanyak 1 berarti ROA juga akan mengalami menurun sebanyak -0,166, dengan anggapan variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,603	1,005		,599	,554
CAR	,083	,039	,376	2,158	,040
NPL	-,166	,131	-,219	-1,260	,218

a. Dependent Variable: ROA

Gambar.10 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Pada gambar.10, uji t pertama pada Variabel CAR menunjukkan hasil t hitung 2,158 dan hasil t-tabel sebesar 2,059 atau ($2,158 > 2,059$). Maka diketahui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ada n y a m e m p u n y a i pengaruh secara signifikan menurut parsial terhadap *Return On Asset* (ROA). Atau bisa. Kesimpulan yang sama bisa menggunakan cara lain dengan membandingkan nilai sig. sebesar 0,040 atau ($0,040 < 0,05$) bisa dinyatakan pada hipotesis yang pertama (H1) dinyatakan diterima.

Uji t kedua, variabel NPL menunjukkan nilai t hitung -1,260 jika dibandingkan dari t-tabel yang sebesar 2,059 atau ($-1,260 < 2,059$). Dapat dikatakan *Non Performing Loan* (NPL) tidak adanya dampak yang secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA). atau bisa membandingkan terhadap nilai sig. sebesar 0,218 atau ($0,218 < 0,05$) oleh karena itu, dimungkinkan untuk menyatakan hipotesis kedua (H2) harus diabaikan atau ditolak.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,751	2	1,876	4,020	,030 ^b
Residual	12,598	27	,467		
Total	16,349	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, CAR

Gambar.11 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Hasil gambar .11, dapat dilihat nilai F hitung yaitu $4,020 > 3,34$ yang diatas dari nilai f - tabel. kemudian ditentukan dari melihat kolom hasil sig. adalah $0,030 < 0,05$. Dikatakan Maka Hipotesis 3 diterima.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,479 ^a	,229	,172	,68307

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Gambar.12 Hasil Koefisien Determinasi

Pada hasil gambar.12, nilai R Square 0,229, yang didapat pada perhitungan R yang

dikuadratkan ($0,479 \times 0,479$). Yang dimana ditunjukkan jika variabel (X) mempengaruhi variabel (Y) sebesar 0,229 (22,90%) dan 77,10% dipengaruhi variabel diluar dari pada penelitian.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Penelitian ini menghasilkan bahwa CAR mempengaruhi ROA. Kuncor (2011) berpendapat bahwa CAR yang tinggi menjamin tingkat pengembalian yang tinggi, karena kebalikannya juga benar. Wahyuni (2019:143-144) juga mengatakan jika rasio CAR tinggi maka akan memberikan peluang yang besar untuk bank dalam meningkatkan profitabilitas. Pada penelitian ini Tingginya CAR pada Bank Umum Swasta Nasional pada OJK tahun 2016 – 2021 menyebabkan profitabilitasnya juga tinggi, dilihat dari kondisi empiris menunjukkan Bank Umum Swasta Nasional memiliki CAR diatas 8%. ini dapat dikarenakan Bank Umum Swasta Nasional yang beroperasi dengan mengoptimalkan dana yang ada.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

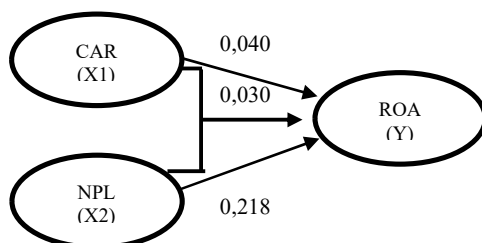
Dari apa yang penelitian temui, membantah hipotesis NPL secara signifikan mengurangi Return on Assets perusahaan. Kemungkinan pinjaman yang tidak dapat dikembalikan berkurang jika kualitas kredit yang diberikan sangat baik, seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2017). dapat dilihat pada bank swasta nasional dimana rasio kredit bermasalah berada di bawah angka target 5%, maka dikatakan memiliki risiko yang rendah. Risiko kredit yang rendah tidak mempengaruhi ROA, Karena pada umumnya Bank Swasta Nasional memiliki modal yang sehat sehingga risiko yang dimiliki dapat dikendalikan dengan modal yang bank miliki.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Temuan penelitian menguatkan pernyataan hipotesis bahwa CAR dan NPL masing-masing memiliki dampak yang cukup besar terhadap ROA secara individu dan bersama-sama. Menurut Munawir (2019) ROA adalah hasil dari kemampuan Bank dalam mendapatkan keuntungan dari modal yang ada. Kuncor (2011) meningkatnya nilai CAR, maka keuntungan yang didapat akan semakin besar dan Kasmir (2017) semakin berkualitas kredit yang disalurkan akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit bermasalah. Dimana Bank dengan nilai CAR yang tinggi dapat melindungi bank tersebut dari berbagai macam risiko. walaupun nilai NPL tinggi namun masih dibawahdari 5% tidak memiliki dampakserius pada penurunan ROA, karena disebabkan nilai CAR yang dapat menutupi kredit bermasalah. Sehingga bank dapat mengantisipasi

risiko yang berdampak pada kepercayaan masyarakat dan dapat meningkatkan keuntungan bagi bank.

Model Akhir Penelitian



Gambar 5.1 Model Akhir Penelitian

Implikasi Hasil Penelitian

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh cukup besar terhadap *Return on Assets* (ROA) yang dihitung sebesar 0,040 %. Garis pemikiran ini didasarkan pada hipotesis yang diajukan oleh Kuncor (2011: 529), yang berpendapat bahwa meningkatkan CAR memaksimalkan pengembalian sekaligus menurunkan risiko. Didukung Hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian penelitian Bernardin (2016), Muniarty (2020), Alfian dan Pratiwi (2021) yang mengatakan hasil CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berbanding terbalik dengan penelitian dari hasil penelitian Sunarto (2017), Sukowati dan Octavianty (2018), Sagala, dkk (2019), Putri, dkk (2021) dan Jati (2021) yang mengatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

2. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang kecil atau tidak sama sekali terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan dengan nilai signifikan 0,218 > 0,05. Maka dapat dikatakan tidak mendukung teori dari Lukman (2005:254) yang mengatakan tingginya rasio NPL berdampak pada perolehan dan hal yang buruk bagi profitabilitas. Hasil penelitian juga didukung dari Sukowati dan Octavianty (2018), Sagala, dkk (2019), Anggriani dan Muniarty (2020), Alfian dan Pratiwi (2021), Bernardin (2016), Muniarty (2020), Alfian dan Pratiwi (2021) yang mengatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Sunarto (2017), Putri, dkk (2021) dan Jati (2021) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh

signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Didukung dari hasil teori Kuncor (2011:529) yang dimana semakin besar rasio CAR maka keuntungan yang didapat bank akan semakin besar, dan teori dari Kasmir (2017:104) yang mengatakan semakin berkualitas kredit yang disalurkan akan memperkecil resiko terhadap kemungkinan kredit bermasalah. Kemudian sesuai dengan peraturan BI mengenai hal menilai tingkat kesehatan Bank Umum yang menyatakan penilaian pada tingkat kesehatan dipengaruhi oleh faktor dari hal risiko, GCG, Rentabilitas dan permodalan. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu dari Sunarto (2017), Sagala, dkk (2019), Anggriani dan Muniarty (2020), Alfian dan Pratiwi (2021), Putri, dkk (2021) dan Jati (2021) variabel CAR dan NPL secara simultan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada penelitian kali ini didapatkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA), dengan hasil sig. 0,040% yang dimana lebih kecil dari 0,05%.
2. Dan pada variabel *Non – Performing Loan* (NPL) dalam hal ini tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA), dengan hasil sig. 0,218% yang dimana melebihi dari 0,05%
3. Sedangkan *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi secara signifikan baik oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL), nilai yang dihasilkan adalah 0,030%, yang kurang dari 0,05%.

Saran

1. Dalam menerima risiko yang terkait dengan pembiayaan berisiko atau aset produktif dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas yang wajar, penting bagi bank-bank BUMN untuk memperhatikan dan menjaga ketersediaan modal (CAR). Dalam upaya mendapatkan kepercayaan masyarakat dan mendorong mereka untuk memindahkan dananya ke Bank BUSN.
2. Bank BUSN harus memperbaiki dan memperhatikan kebijakan pembiayaan, sehingga dapat berdampak pada penurunan angka NPL pada Bank BUSN. Yang perlu dilakukan bank yakni melakukan pengawasan kepada nasabah yang meminta pembiayaan dan mengantisipasi pada tingkat angka pembiayaan yang disalurkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Muhammad & Pratiwi, Aliah (2021). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada PT. BRI (Persero) TBK. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. Vol. 23 No. 2.
- Anggriani, R., Muniarty, P.M. (2020). The Effect of Non-Performing Loans (NPL) and Capital Adequacy Ratio (CAR) on Profitability (ROA) at PT. Bank Central Asia (BCA), TBK. *Iomata International Journal of Management*. Vol. 1, No. 3.
- Anwar, Mokhammad. (2019). Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Kencana.
- Avrita, Diba, R., & Pangestuti, I. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol. 5, No. 3, pp 1-13.
- Bernandi, Deden Edwar Yokeu. (2016). Pengaruh Car Dan Ldr Terhadap Return On Asset. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*. Vol. 4, No. 2. Issn : 2355-0295.
- Dewi, D., & Sudiartha, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol.6, No.4.
- Ershanti, Agata Nindya. (2020). Pengaruh Rasio Non Performing Loan, Rasio BOPO Dan LDR Terhadap ROA PT.Bank Permata, Tbk. Periode 2011-2018. *STIE INDONESIA (STEI) : Jakarta*.
- Fajari, Slamet. & Sunarto. (2017). Pengaruh Car, Ldr, Npl, Bopo Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 Sampai 2015). *Seminar Nasional Unisbank*. ISBN : 9-789-7936-499-93.
- Hery. (2017). *Kajian riset Akuntansi*. Cetakan pertama. Jakarta : PT. Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten : Desanta Muliavisitama.
- IBI. (2015). *Manajemen Risiko I*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jatmiko, D. (2017). *Pengantar manajemen keuangan*. Cetakan pertama. Yogyakarta : Diandra Kreatif.
- Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan: Konsep Dan Implementasi*. Cetakan Pertama. Malang : UB Press.
- Kasmir. (2015). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : rajawali press.
- Munawir. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV.Andi Offset.
- Putri, Nadia reynilda aulia & Mauluddi, Hasbi asidiki. (2021). Pengaruh CAR dan NPL Terhadap ROA Pada PT Bank Permata Tbk Tahun 2011-2020. *Indonesian Journal Of Economics And Management*. Vol. 2, No.1.
- Riyadi, S. (2016). *Banking Asset And Liability Management*. Edisi Keempat. Jakarta : Lembaga Peberbit Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Indonesia.
- Riyadi, & Selamat. (2017). *Manajemen Perbankan Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Lamria, dkk (2019). Pengaruh Car, Npl, Dan Bopo Terhadap Roa Pada Bank Daerah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol. 5, No. 2.
- Saritadevi, Rista (2021). Pengaruh non performing loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) (studi kasus pada Pt. Adira Dinamika Multi Finance Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 2, No. 3. E-ISSN. 2798 – 5695.
- Soetjiati, & Mais,R. (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Diindonesia (Studi Pada Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Dibeik Periode 2014-2018). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. Vol.16, No. 01.
- Sudarmanta, I Ketut. (2016). “Determinasi Profitabilitas Sektor Perbankan Dibursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Pascasarjana Universitas Warmadewa Denpasar.
- Sujarweni, V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukowati, Indriani, dkk (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Akuntansi*. VOL. 5 NO.1.
- Ruliasari, E. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Debt to Equity Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Non – Performing Loan terhadap ROA Bank BUMN yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (periode 2014-2018). *Skripsi*. Universitas Lambung Mangkurat.